

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Di era saat ini, sekolah harus dihadapkan dengan tuntutan baru terutama menyangkut pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI, yang terdiri dari delapan standar, yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Alawiyah, 2017). Dengan demikian, setiap sekolah dituntut untuk menyusun, melaksanakan serta memonitor dan mengevaluasi rencana program pengembangan guna memenuhi standar tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitas sekolah/madrasah ke standar yang lebih tinggi.

Dalam sebuah pencapaian tujuan pendidikan nasional diperlukan personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai kepada penjaga sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dalam stuktur organisasi dijelaskan tugas dan kewenangan masing-masing komponen sekolah yang disesuaikan dengan hirarki jabatan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah

dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah diharuskan mampu mengarahkan sumber daya sekolah dari perencanaan hingga evaluasi dari program-program sekolah. Kemudian pengembangan kurikulum pembelajaran, tenaga kerja, sarana prasarana, keuangan, pelayanan kepada siswa, menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah yang nyaman. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menjadi penengah yang mampu menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi para pendidik sebagai bawahannya serta selalu bisa membuat keputusan yang baik bagi semua warga sekolah atau semua pihak. Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi ada dalam permendiknas RI No. 13 tahun 2007 di Indonesia adalah Kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan dan supervisi (Julaiha, 2019).

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Herabudin, 2009). Dalam hal ini kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam lingkungan sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen. Langkah pokok organisasi dan manajemen adalah apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk memimpin organisasi, dalam dunia

pendidikan hal ini dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah. Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan atau monitoring, dan penilaian. Dapat diambil Kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawankaryawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan profesionalisme guru. Supervisi akademik tidak hanya bersifat administratif, melainkan lebih diarahkan pada aspek teknis-pedagogis yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Supervisi ini dilakukan secara terencana, sistematis, berkelanjutan, serta mengedepankan pendekatan dialogis dan partisipatif. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk membina, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada guru agar mereka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Putra & Sari, 2019). Supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam menjembatani tujuan institusional sekolah dengan kebutuhan profesional guru. Dalam pelaksanaannya, kepala

sekolah tidak hanya memantau, tetapi juga memberikan konsultasi, pelatihan, serta dukungan yang relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang harmonis, demokratis, dan setara antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan suasana yang kondusif bagi peningkatan kompetensi profesional guru (Maulana, 2020).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui peningkatan kompetensi guru. Secara umum, supervisi ini mengarah pada pembentukan peserta didik yang dapat mengambil keputusan secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta dapat bekerja secara efisien dan efektif. Tujuan khusus supervisi akademik meliputi berbagai upaya untuk membantu guru dalam memahami dan menginternalisasi nilai serta tujuan pendidikan nasional, serta untuk menyadarkan guru mengenai pentingnya pemahaman karakteristik peserta didik dan kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, serta memfasilitasi mereka dalam menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat guna. Lebih jauh lagi, supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang berbasis pada perkembangan siswa, serta mendorong mereka untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan merumuskan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, supervisi juga berfungsi untuk menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas

profesionalnya melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Rahmawati & Yuliana, 2022).

Salah satu aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh supervisi akademik adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penggunaan media dan sumber belajar, serta kemampuan dalam membangun interaksi edukatif di dalam kelas (Fitria & Andini, 2019). Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpihak pada siswa, menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa, serta memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih siap menghadapi dinamika kelas yang kompleks dan mampu mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman (Susanti, 2020).

Selain itu, guru dengan kompetensi pedagogik yang baik juga mampu menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Mereka juga lebih terbuka terhadap inovasi, reflektif terhadap praktiknya sendiri, dan selalu mencari cara baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah dapat mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan berkembang dalam ranah pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan

elemen utama dalam standar kompetensi guru yang ditetapkan dalam regulasi nasional. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi inti, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dengan kompetensi pedagogik sebagai fondasi utama dalam melaksanakan peran guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu, penguatan supervisi akademik yang terarah dan profesional sangat diperlukan untuk menjamin tercapainya standar kompetensi tersebut secara optimal.

Berikut terdapat contoh penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, yaitu penelitian yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran oleh Ikrima Mailani, dkk dalam sebuah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru secara individu terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran dapat diterima dengan dipengaruhi secara "sedang/cukup" oleh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian lain dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Mts Al-Munawwarah Binjai Utara oleh Alfi Hafifah Habibah, dkk dalam sebuah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi pendidikan dimaksudkan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.

Peran supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh, dengan demikian supervisi pendidikan bukan kegiatan sesaat seperti inspeksi, melainkan kegiatan berkesinambungan sehingga guru-guru berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam mencapai tujuan program supervisi, para guru di MTs Al-Munawwarah tentunya telah menjalankan program supervisi dengan baik dan telah memberikan peningkatan yang memuaskan dalam kemajuan sekolah.

Sekolah merupakan sebuah organisasi pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan kerangka pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut, seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah hingga tenaga pendidik memegang peran strategis, terutama dalam menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Di tengah tuntutan implementasi kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang memuat revisi terhadap Standar Nasional Pendidikan, sekolah dituntut mampu menyusun dan melaksanakan program-program strategis untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan.

Dalam konteks pengelolaan satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin, manajer, inovator, sekaligus supervisor akademik. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena melalui kegiatan ini guru mendapatkan bimbingan, arahan, serta evaluasi secara berkesinambungan terhadap praktik pembelajaran yang mereka jalankan.

Supervisi akademik bukan hanya sebagai kontrol kinerja, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh, termasuk kompetensi pedagogik, yang merupakan inti dari keberhasilan proses belajar mengajar.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi beragam hambatan. Salah satu hambatan utama berasal dari kepala sekolah yang mengalami kesulitan dalam menyusun jadwal supervisi karena terbatasnya waktu akibat tumpukan tanggung jawab administratif dan manajerial. Hambatan juga datang dari guru yang belum sepenuhnya siap menghadapi perkembangan teknologi dan kurang optimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis inovasi.

Dalam hal ini, TK Penggerak menjadi sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian karena program ini merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menciptakan sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan kepemimpinan. Sekolah yang tergabung dalam program TK Penggerak diharapkan menjadi model transformasi satuan pendidikan yang mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih berpihak kepada peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah di TK Penggerak dituntut memiliki kemampuan supervisi akademik yang mumpuni sebagai bagian dari transformasi kepemimpinan pembelajaran. Namun demikian, ekspektasi tinggi terhadap TK Penggerak belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di beberapa TK Penggerak masih belum optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan,

maupun tindak lanjutnya. Selain itu, sebagian guru juga masih mengalami hambatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan, melalui kegiatan pengisian kuisioner yang diisi oleh kepala sekolah TK Penggerak di Kabupaten Bangkalan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi ini tidak jarang mengalami berbagai hambatan, baik dari sisi kepala sekolah maupun guru itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan mutu kinerja guru, salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang terencana dan sistematis, yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menilai pelaksanaan pembelajaran, namun juga memberikan masukan, arahan, serta pendampingan yang konstruktif agar guru dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian dari hasil pengamatan, pelaksanaan supervisi akademik seringkali menemui berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu kendala yang umum terjadi adalah masalah waktu. Kepala sekolah yang memiliki berbagai tanggung jawab administratif, manajerial, serta keterlibatan dalam kegiatan eksternal, seringkali mengalami kesulitan dalam menyusun dan menjalankan

jadwal supervisi yang konsisten. Hal ini menyebabkan kegiatan supervisi tidak dilaksanakan secara optimal dan terjadwal, yang pada akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan terhadap guru. Disisi lain, hambatan juga dapat muncul dari pihak guru. Tidak semua guru memiliki kesiapan dan kemampuan yang memadai untuk menghadapi perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran yang terus berkembang. Sebagian guru, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini, masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran. Ketidaksiapan ini tentu dapat memengaruhi kinerja mereka dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta membuat laporan administrasi pembelajaran secara digital.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara kualitas kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di satuan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan supervisi secara efektif akan lebih mampu membimbing guru untuk meningkatkan kompetensinya, mengatasi hambatan yang dihadapi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, jika supervisi tidak berjalan dengan baik, maka guru pun akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerjanya secara maksimal. Maka dengan itu peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Kegiatan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di TK Penggerak Kabupaten Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara statistik sejauh mana pengaruh kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi

pedagogik guru, khususnya di lingkungan TK Penggerak di Kabupaten Bangkalan..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Penggerak Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengukur pengaruh kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Penggerak Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan acuan dalam merancang dan melaksanakan supervisi akademik yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Penggerak..
2. Bagi Guru: Menambah pemahaman tentang pentingnya supervisi akademik sebagai upaya pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dalam pengembangan penelitian sejenis mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu ditegaskan agar fokus penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konteks Penelitian: Penelitian ini hanya akan dilakukan di TK Penggerak Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk TK di daerah lain.
2. Subjek Penelitian: Subjek penelitian terbatas pada kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK Penggerak Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini tidak mencakup pihak lain, seperti pengawas pendidikan atau orang tua siswa.
3. Aspek Supervisi Akademik: Fokus penelitian akan berorientasi pada kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, meliputi metode, frekuensi, dan aspek-aspek yang dinilai. Penelitian ini tidak akan membahas aspek lain dari manajemen sekolah.
4. Kompetensi Pedagogik Guru: Penelitian ini hanya fokus pada kompetensi pedagogik guru di TK Penggerak Kabupaten Bangkalan, yang mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
5. Metode Pengumpulan Data: Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara tidak akan mencakup pengukuran kualitatif yang lebih mendalam, seperti observasi langsung selama proses pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

1. Pengaruh: Pengaruh merujuk pada dampak atau efek yang dihasilkan oleh suatu tindakan atau kebijakan terhadap kondisi atau hasil tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh mengacu pada dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Kegiatan Supervisi Akademik: Merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengelolaan kelas, serta hasil belajar siswa.
3. Kepala Sekolah: Kepala sekolah adalah individu yang memimpin dan mengelola sebuah sekolah, bertanggung jawab atas pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap guru.
4. Kompetensi Pedagogik Guru: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini meliputi pengetahuan tentang peserta didik, penguasaan materi ajar, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta kemampuan untuk menilai dan memperbaiki hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
5. TK Penggerak: TK Penggerak merupakan Taman Kanak-Kanak yang terlibat dalam program TK Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan mengutamakan pendekatan yang lebih holistik dan berfokus pada pengembangan karakter serta keterampilan anak.